

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal pokok yang harus diperhatikan oleh manusia sebagai makhluk yang berakal, karena dengan pendidikan manusia bisa mengasah dirinya menjadi manusia yang beradab dan berguna bagi orang banyak. Melalui pendidikan juga, suatu negara bisa meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang tentunya akan berdampak bagi kemajuan negara tersebut. Hal ini tentunya sangat disadari oleh pemerintah Indonesia, terkhusus pada kementerian pendidikan dan lembaga negara lainnya yang bergelut dalam dunia pendidikan. Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, disebutkan bahwa salah satu tujuan pembentukan negara dan penyelenggara pemerintah Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan dirumuskan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Fungsi pendidikan nasional tidak dapat diwujudkan tanpa adanya mutu pendidikan yang mumpuni. Oleh sebab itu, harus ada upaya untuk meningkatkan

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008), hlm. 3.

dan menjaga mutu pendidikan kita. Pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah adalah hal *urgent* (penting) yang senantiasa kita perhatikan.

Salah satu aspek yang mendasari terwujudnya keberhasilan pendidikan nasional adalah dari segi aspek kurikulum. Kurikulum memegang peranan yang terdepan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.² Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 36 ayat 2 disebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa.³

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa kurikulum dapat dilihat dalam tiga dimensi yaitu sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai rencana dalam kurikulum. Sebagai ilmu mengkaji teori, konsep, model, asumsi, dan prinsip-prinsip dasar tentang kurikulum. Kurikulum sebagai sistem mengkaji tentang bagaimana kedudukan kurikulum dan hubungannya dengan sistem-sistem lain, seperti sistem manajemen, dan layanan peserta didik.⁴

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 1

³ *Ibid.*, hlm. 2.

⁴ Diding Nurdin & Imam Sibawah, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 128.

Kandungan ayat di atas menunjukkan perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk ke depan (hari esok). Dalam konteks manajemen pendidikan dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Kurikulum yang realistis disusun berdasarkan prinsip-prinsip penting yang harus diperhatikan, diantaranya: Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa, Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses, Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik, Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok, Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkat, Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan.

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁵ Implementasi manajemen kurikulum yang ideal dihasilkan dari perencanaan yang matang dan terencana. Proses perencanaan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan untuk menyusun perencanaan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak akan menjadi kenyataan jika tidak diimplementasikan, dalam artian digunakan secara aktual di sekolah dan di kelas. Dalam implementasi manajemen kurikulum tentu saja harus diupayakan penanganan terhadap faktor-faktor, misalnya kesiapan sumber daya dalam

⁵ *Ibid.*, hlm.130.

mengelola kurikulum sesuai kondisi budaya masyarakat, materi kurikulum, struktur organisasi kurikulum, dan internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi manajemen kurikulum ditentukan oleh aspek strategi implementasinya. Pada prinsipnya implementasi ini mengintegrasikan aspek-aspek filosofis kurikulum, tujuan, subjek materi, strategi kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi kurikulum.⁶

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Aktivitas peserta didik tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.⁷ Proses hasil belajar mengajar yang dilakukan pendidik seharusnya diimplementasikan dengan maksimal sesuai dengan kondisi yang dialami peserta didik karena kurikulum pendidikan selalu berkembang dari masa ke masa, seperti kurikulum 2004 yaitu KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan sekarang menjadi kurikulum 2013/ Kurtilas.

Perubahan terhadap kurikulum mempunyai tujuan untuk memperbaharui kurikulum menjadi lebih baik dari kurikulum sebelumnya. Rukmini menambahkan bahwa dalam kurikulum sebelumnya banyak ditemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar antara lain belum sepenuhnya menekankan pendidikan, belum menghasilkan keterampilan sesuai kebutuhan, menekankan aspek kognitif, dan tes menjadi cara penilaian yang

⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 190.

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hlm. 101-102.

dominan. Di sinilah salah satu kendala dalam hasil belajar peserta didik pada kurikulum sebelumnya. Apalagi tujuan pendidikan dalam memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan.⁸

SMK Negeri 5 Banjarmasin awalnya berdiri pada tahun 1969 dan SMK Negeri 5 Banjarmasin adalah sekolah swasta yang dijalankan oleh yayasan sehingga pada awal berdiri hingga memperoleh SK perubahan status negeri bernama STM Hastemsin. Berdasarkan Surat Keputusan Mendiknas No. 298 Tahun 1978 bertanggal 15 September 1979 STM Hastemsin berganti status dan nama sekolah menjadi STM Negeri Banjarmasin. Sejak perubahan status tersebut SMK Negeri 5 Banjarmasin yang pada saat itu masih bernama STM Negeri Banjarmasin, mendapatkan bantuan di bawah kerjasama pemerintah Republik Indonesia dengan *Asian Development Bank* (ADB) yang meliputi peralatan-peralatan praktek dan juga tenaga-tenaga pendidik/guru profesional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wakasek kurikulum diperoleh informasi bahwa untuk struktur kurikulum di SMK Negeri 5 Banjarmasin saat ini kurikulum 2013 diganti atau berubah menjadi Operasional Standar Satuan Pendidikan (KOS) karena SMK Negeri 5 Banjarmasin sudah masuk pada SMKN Pusat Keunggulan atau SMK Pusat Keunggulan (PK). Adapun kurikulum 2013 ini mulai diterapkan di sekolah pada tahun ajaran sejak tanggal 20 September 2021 yang pada waktu itu langsung diubah menjadi kurikulum operasional satuan. Manajemen kurikulum di SMK Negeri 5

⁸ Rukmini, *Pengaruh Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik*, (Jakarta: 2010), hlm. 12

Banjarmasin ini baru karena Program SMK Pusat Keunggulan atau SMK PK ini adalah salah satu program dari Ditjen Vokasi yang di peruntukkan bagi SMK yang memiliki kompetensi yang unggul pada bidangnya. Pelaksanaan program SMK PK ini diharapkan SMK Negeri 5 Banjarmasin semakin keren, terdepan, dan bisa bersaing dalam mewujudkan era industri 4.0 dapat menghasilkan peserta didik yang terampil di bidangnya sehingga bisa terserap di dunia kerja nantinya, serta siap berwirausaha.

SMK Negeri 5 Banjarmasin mempunyai keunggulan dan keunikan tersendiri dibandingkan sekolah SMK lain yang ada di Banjarmasin yaitu SMK Negeri 5 Banjarmasin merupakan sekolah dengan jurusan dan program keahlian terbanyak yaitu sebanyak 11 program keahlian. Selain itu, SMK Negeri 5 Banjarmasin merupakan salah satu SMK terbaik di Kalimantan Selatan yang memiliki lisensi SMK Pusat Keunggulan. Program SMK Pusat Keunggulan atau SMK PK merupakan pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam meningkatkan kualitas dan kinerja, yang memperkuat melalui kemitraan penyalarsan dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja yang akhirnya menjadi SMK rujukan pada Banjarmasin sebagai penggerak juga pusat peningkatan kualitas untuk kinerja SMK lainnya. SMK Negeri 5 Banjarmasin telah menjalin kerja sama dengan 301 perusahaan industri yang tersebar di Kalimantan Selatan. Di mana anak didiknya bisa melakukan program magang sesuai jurusan yang dipegang dari 11 program keahlian yang dimiliki SMK tersebut.

Dalam kenyataannya ditemukan adanya masalah, antara lain berupa variasi kemampuan pendidik dalam tingkat pencapaian kurikulum, kurangnya pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pihak sekolah. Meskipun diadakan pelatihan kurikulum bagi para guru, namun hasilnya tidak maksimal. Para pendidik juga masih merasa kewalahan dalam menerapkan kurikulum baru, terutama dari aspek administrasinya misalnya dalam mengisi rapor, guru harus secara lengkap mengisi aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan kurangnya prasarana pembelajaran misalnya ketersediaan media pembelajaran yang disiapkan pihak sekolah kurang maksimal sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul “**Manajemen Kurikulum Pada SMK Negeri 5 Banjarmasin**”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pemahaman dan tidak menimbulkan penafsiran yang salah oleh pembaca terhadap judul yang diajukan, maka peneliti akan memberikan pengertian dan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu tentang manajemen kurikulum.

1. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu.⁹ Yang dimaksud dengan kurikulum di sekolah ini adalah Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013.

2. Manajemen kurikulum diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹⁰ Manajemen kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen kurikulum pada SMK Negeri 5 Banjarmasin yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

3. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.

4. Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

5. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2014), hlm. 5.

¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 3.

peserta didik sebagai subjek belajar.

6. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah kegiatan mengontrol kurikulum yang berlangsung sejak tahap perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum hingga tahap akhir yakni pemantauan kurikulum itu sendiri.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum pada SMKN Negeri 5 Banjarmasin ?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum pada SMKN Negeri 5 Banjarmasin ?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pada SMKN Negeri 5 Banjarmasin ?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum pada SMKN Negeri 5 Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui perencanaan kurikulum pada SMK Negeri 5 Banjarmasin.
2. Mengetahui pengorganisasian kurikulum pada SMK Negeri 5 Banjarmasin.
3. Mengetahui pelaksanaan kurikulum pada SMK Negeri 5 Banjarmasin.
4. Mengetahui evaluasi kurikulum pada SMK Negeri 5 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis bagi para pembaca. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah dan menambah pengalaman serta sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.
- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademis dalam menunjang akademisnya dan juga hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan bagi UIN Antasari Banjarmasin tentang kurikulum pendidikan, khususnya mengenai manajemen kurikulum pada SMK Negeri 5 Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMK Negeri 5 Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menyempurnakan kurikulum, meningkatkan mutu pendidikan terkhusus mengenai pengimplementasian manajemen kurikulum dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan keefektifan serta keefisienan dalam pengelolaan manajemen kurikulum di sekolah.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber, referensi bagi peneliti selanjutnya bila melakukan penelitian sejenis sehingga dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih menarik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Musarrofah (2016) dengan judul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Balikpapan*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang manajemen pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di tiga madrasah ibtidaiyyah, yakni MI Ibnu Umar, MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dan MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putri Balikpapan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di tiga madrasah ibtidaiyyah, yakni MI Ibnu Umar, MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dan MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putri Balikpapan. Subyek penelitian terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru. Objek penelitian ini adalah manajemen kurikulum lembaga pendidikan Islam yang meliputi tiga madrasah ibtidaiyyah, yakni MI Ibnu Umar, MI

Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dan MI Raadhiyatan Mardhiyyah Putri Balikpapan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti dan pedoman wawancara, observasi dan analisis dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif Miles-Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum lembaga pendidikan Islam di kota Balikpapan dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Pada MI Ibnu Umar Balikpapan perencanaan kurikulum dilakukan melalui rapat kerja yang dilakukan oleh stakeholder yayasan Ibnu Umar. Hal yang menjadi fokus pembahasan stakeholder adalah terkait dengan visi, misi serta profil out put yang diharapkan oleh lembaga. Selain itu, para stakeholder juga menyeleksi materi-materi atau mata pelajaran-mata pelajaran yang akan diajarkan di lembaga tersebut. Sedangkan MI RM Putra menggunakan cara yang berbeda dimana perencanaan kurikulum MI RM Putra dilakukan melalui rapat kerja, perumusan tujuan lembaga, bedah dan modifikasi kurikulum. Adapun MI RM Putri melakukan perencanaan kurikulum melalui rapat kerja, perumusan tujuan kurikulum, dan rasionalisasi mata pelajaran. Implementasi kurikulum pada ketiga madrasah ibtdaiyyah tersebut mempunyai cara yang berbeda dimana pada MI Ibnu Umar dilakukan dengan menetapkan standar operasional prosedur (SOP) dimana guru yang akan mengajar wajib menyiapkan materi ajarnya sebelum hari H. adapun

MI RM Putra dan MI RM Putri dengan mengadakan musyawarah rekayasa mata pelajaran yang dilakukan setiap hari sabtu. Adapun evaluasi kurikulum madrasah ibtiddaiyyah tersebut mempunyai kesamaan dimana evaluasi kurikulum meliputi evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, evaluasi juga dilakukan oleh pihak eksternal, yaitu oleh dinas pendidikan.¹¹

Persamaan yang ada di dalam penelitian ini dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada lokasi penelitian dimana pada penelitian yang peneliti teliti lokasinya pada SMK Negeri 5 Banjarmasin sedangkan pada penelitian ini lokasinya di tiga madrasah ibtiddaiyyah yang ada di Kota Balikpapan yaitu MI Ibnu Umar, MI Raadhiyyatan Mardhiyyah Putra dan MI Raadhiyyatan Mardhiyyah Putri Balikpapan.

2. Penelitian Ariska Fajri Kurniawan (2016) dengan judul “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (Studi Multisitius di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek)*”.

Fokus penelitian dalam penulisan tesis ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek?; (2) Bagaimana pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek?; (3) bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan agama

¹¹ Musarrofah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Balikpapan*. Tesis Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2016.

Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek?; (4) Bagaimana evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek?

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: (1) Penyusunan agenda perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah yaitu melalui rapat dan musyawarah antara kepala sekolah dengan segenap guru dan tenaga kependidikan. Selain itu, guru pendidikan agama Islam diharapkan membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. (2) Pengorganisasian kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah yaitu dengan mengelompokkan guru-guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam serta kegiatan penunjang pendidikan agama Islam yang diantaranya adalah pembagian tugas guru yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran dan penunjang pendidikan agama Islam, penentuan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan dan penentuan tempat pelaksanaan serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. (3) Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah yaitu dalam tataran pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam memberi wewenang kepada guru pendidikan agama Islam untuk melaksanakan kebijakan kepala sekolah yang telah diputuskan, pelaksanaan kebijakan tersebut disosialisasikan melalui rapat bersama dengan segenap guru guna memantapkan alur informasi atas kebijakan yang akan dilaksanakan, menunjuk seseorang dari guru pendidikan agama

Islam sebagai penanggung jawab terlaksananya kebijakan. (4) Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah yaitu dilakukan melalau rapat dan musyawarah antara kepala sekolah dengan semua guru dan tenaga kependidikan, langkah evaluasi lain yang ditempuh kepala sekolah melakukan pengawasan kedalam kelas untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan dari sebuah kebijakan. Selain itu guru pendidikan agama Islam juga melaksanakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan penunjang serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, evaluasi yang dilakukan adalah dengan cara memfokuskan pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek aspek afektif dan aspek psikomotorik. Selain itu untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dengan mengadakan dan mengikut sertakan lomba ditingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.¹²

Persamaan yang ada di dalam penelitian ini dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada lokasi penelitian dimana pada penelitian yang peneliti teliti lokasinya pada SMK Negeri 5 Banjarmasin sedangkan pada penelitian ini lokasinya di dua sekolah yaitu SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek. Pada penelitian ini juga hanya membahas tentang manajemen pendidikan agama islam saja.

¹² Ariska Fajri Kurniawan, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum (Studi Multisitius di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Trenggalek)*. Tesis Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016.

3. Penelitian Ahmad Abrar Rangkuti (2012) dengan Judul “*Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Untuk mencapai tujuan ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dan analisis data yang mengacu pada kaidah-kaidah penelitian kualitatif. Prosedur pemilihan narasumber ditentukan berdasarkan pertimbangan keterlibatannya dalam penerapan manajemen kurikulum kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen.

Hasil penelitian mengungkapkan temuan sebagai berikut. 1) Perencanaan kurikulum pada kelas unggulan disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, guru, komite madrasah, tenaga ahli dari dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dan orangtua siswa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. 2) Pengorganisasian kurikulum pada kelas unggulan dengan cara kepala madrasah memberdayakan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan wakil kepala madrasah bidang MGMP untuk melakukan penjadwalan dan pembagian tugas. 3) Pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan

dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah memberi wewenang kepada wakil kepala madrasah maupun guru untuk melakukan rapat kecil (*breefing*) pada setiap pagi. 4) Evaluasi kurikulum pada kelas unggulan dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Evaluasi dilakukan dengan cara memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas. 5) Faktor pendukung penerapan kurikulum pada kelas unggulan adalah kerja sama tim pengembang kurikulum dan kerja sama antarguru dalam wadah MGMP, kualifikasi pendidikan guru, sarana dan prasarana yang memadai, dan keberadaan dewan pakar.

Faktor penghambat penerapan kurikulum pada kelas unggulan adalah tanggung jawab akademik tenaga pengajar yang masih kurang, motivasi guru yang mengajar pada kelas unggulan, kesiapan siswa secara psikologis mengikuti pembelajaran, dan kurangnya pengawasan dari dewan pakar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dan evaluasi kurikulum pada kelas unggulan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Akan tetapi fungsi pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum kelas unggulan belum sepenuhnya berjalan secara optimal.¹³

Persamaan yang ada di dalam penelitian ini dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang

¹³ Ahmad Abrar Rangkuti, *Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*. Tesis Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2012.

penulis teliti terletak pada lokasi penelitian dimana pada penelitian yang peneliti teliti lokasinya pada SMK Negeri 5 Banjarmasin sedangkan pada penelitian ini lokasinya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

4. Jauharotun Nafisah (2021), dengan Judul “*Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MA Al-Ma’arif Panggung Tulungagung*”.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Ma’arif Panggung Tulungagung?, (2) Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Ma’arif Panggung Tulungagung?, (3) Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu madrasah di MA Al-Ma’arif Panggung Tulungagung?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum di MA Al-Ma’arif Panggung Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan (1) Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, (2) Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, (3) Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, (4) Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kepercayaan (*credibilitas*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Hasil penelitian menunjukkan (1) Manajemen kurikulum diawali

dengan kegiatan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran dengan dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menyusun kurikulum satu tahun kedepan dengan menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum sebagai bahan pertimbangan. Dalam kegiatan penyusunan kurikulum dibentuk tim pengembangan kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, dan komite madrasah. Kurikulum yang diterapkan selama masa pandemi ini adalah kurikulum darurat, yakni dilaksanakan dengan cara daring (*online*) dan luring (tatap muka). Dalam hal ini madrasah melakukan kerjasama dengan tim satgas madrasah dan tim IT supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan terkondisikan sesuai peraturan protokol kesehatan. (2) Kegiatan belajar mengajar di MA Al-Ma'arif Panggung ini mempunyai khas tersendiri. Karena madrasah ini xix berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren, sehingga mempunyai kebiasaan *hidden curriculum* yang bagus seperti halnya pembiasaan setiap pagi siswa dibiasakan untuk mendengar musik Islami, asmaul husna, murottal yang dioperasikan dari kantor pusat. Selain itu siswa juga dibiasakan untuk membaca surat Yasin dan berdo'a sebelum dimulai kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu madrasah menjadi lebih baik, terdapat program unggulan yang dimiliki MA Al-Ma'arif Panggung diantaranya program tahfidz yang wajib diikuti untuk jurusan IIK (Agama) dengan metode menghafal *one day one* ayat, dan program

keampilan yang meliputi ketrampilan tata kecantikan kulit dan rambut, tata boga, tata busana, dan teknik pengelasan. (3) Pelaksanaan evaluasi kurikulum di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung dilaksanakan secara dadakan atau spontanitas, seperti rutinitas kepala madrasah dalam kesehariannya melakukan kunjungan ke setiap kelas dan memantau proses kegiatan belajar. Selain itu evaluasi juga dilaksanakan secara periodik atau terjadwal, yaitu dengan adanya supervisi guru dan evaluasi madrasah.

Evaluasi pembelajaran pada siswa dilaksanakan oleh masing-masing guru mapel untuk perharinya, sedangkan untuk evaluasi secara umum madrasah melaksanakan Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dan Penilaian Akhir Tahun yang dilaksanakan di kelasnya masing-masing. Untuk evaluasi kurikulum dilaksanakan oleh pengawas madrasah dari kemenag kabupaten dan Kanwil Jawa Timur.¹⁴

Persamaan yang ada di dalam penelitian ini dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada lokasi penelitian dimana pada penelitian yang peneliti teliti lokasinya pada SMK Negeri 5 Banjarmasin sedangkan pada penelitian ini lokasinya di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung dan tujuan manajemen kurikulumnya dalam meningkatkan mutu madrasah.

¹⁴ Jauharotun Nafisah, *Penerapan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021.

5. Qiftia Berty KH (2019), dengan judul “*Penerapan Manajemen Kurikulum Di Mts Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang: 1) perencanaan kurikulum, 2) pelaksanaan kurikulum, dan 3) evaluasi kurikulum di MTs Al- Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum dan guru. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, perencanaan kurikulum di MTs Al-Ma’ruf Margodadi berjalan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar, dan program-program sekolah lainnya. Namun masih perlu dilakukan penyesuaian rencana yang telah dibuat supaya dapat terlaksana semua yang telah direncanakan pada rapat perencanaan yang dilaksanakan rutin pada awal tahun ajaran. Kedua, pelaksanaan kurikulum di MTs Al-Ma’ruf Margodadi menyajikan proses pembelajaran mulai dari materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga, evaluasi

kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi menggunakan model CCIP, yaitu mengevaluasi konteks, input, proses dan produk.¹⁵

Persamaan yang ada di dalam penelitian ini dengan yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada lokasi penelitian dimana pada penelitian yang penulis teliti lokasinya pada SMK Negeri 5 Banjarmasin sedangkan pada penelitian ini lokasinya di Mts Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian yakni bahasan teori tentang pengertian manajemen kurikulum, fungsi manajemen kurikulum,

¹⁵ Qiftia Berty KH, *Penerapan Manajemen Kurikulum Di Mts Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

komponen-komponen manajemen kurikulum dan ruang lingkup manajemen kurikulum.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data dan teknik analisis data .

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deksripsi hasil penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.